

**EKSPLORASI SINGA BARONG REOG PONOROGO DALAM
MOTIF BATIK PADA BUSANA SETELAN KEBAYA
MODERN**



Oleh :

DIANA APRILIA

2100235025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**EKSPLORASI SINGA BARONG REOG PONOROGO DALAM
MOTIF BATIK PADA BUSANA SETELAN KEBAYA
MODERN**



Oleh:

DIANA APRILIA

2100235025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

Tugas Akhir berjudul:

Eksplorasi Singa Barong Reog Ponorogo dalam Motif Batik pada Busana Setelan Kebaya Modern diajukan oleh Diana Aprilia, NIM 2100235025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Thoyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001 /NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Penguji II



Isbandono Harivanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002 /NIDN. 0021107406

Cognate/Penguji Ahli



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN. 0031126253

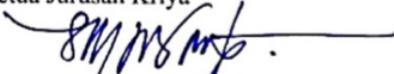
Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya



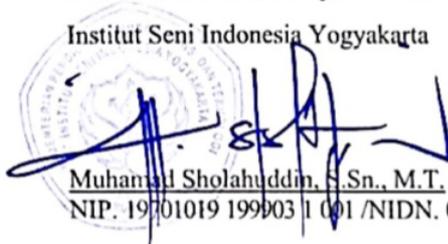
Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

MTTO

“ DIUJI BUKAN UNTUK BERHENTI, TAPI UNTUK DIBUKTIKAN”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Tanpa petunjuk dan kehendak-Nya, saya tidak akan mampu melalui setiap proses dan tantangan yang ada. Segala pencapaian ini adalah bentuk kasih sayang Allah SWT yang tak ternilai.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat di setiap langkah perjalanan saya. Terima kasih juga kepada saudara serta sahabat yang saya cintai atas doa dan dukungan moral yang tak pernah putus. Kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berarti, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tak lupa saya juga menghargai setiap dorongan dan semangat yang diberikan oleh teman-teman seperjuangan, yang turut menguatkan saya dalam menyelesaikan proses ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Aprilia

NIM : 2100235025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul: “Eksplorasi Singa Barong Reog Ponorogo dalam Motif Batik Pada Busana Setelan Kebaya Modern”, adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Diana Aprilia

NIM 2100235025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Singa Barong Reog Ponorogo dalam Motif Batik Pada Busana Setelan Kebaya Modern “ tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M. Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Thoyibah Kusumawati, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yang telah mendukung, mendoakan, dan selalu mengusahakan apapun yang menjadi kebutuhan penulis.
9. Adik dan kakak yang selalu mendukung, serta keluarga besar dan saudara yang selalu memberikan nasehat dan semangat.
10. Zaky Ihsan Arroddli yang membantu, dan memberikan semangat
11. Yeni, Siti, Desi, Diyas, Maratul, Lisa, Tata, Septiana, Aldina, Nana, yang memberikan semangat selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
12. Pak Madi, dan pak Jas yang membantu Display.

Semua hal yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan ini menjadi pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis, agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

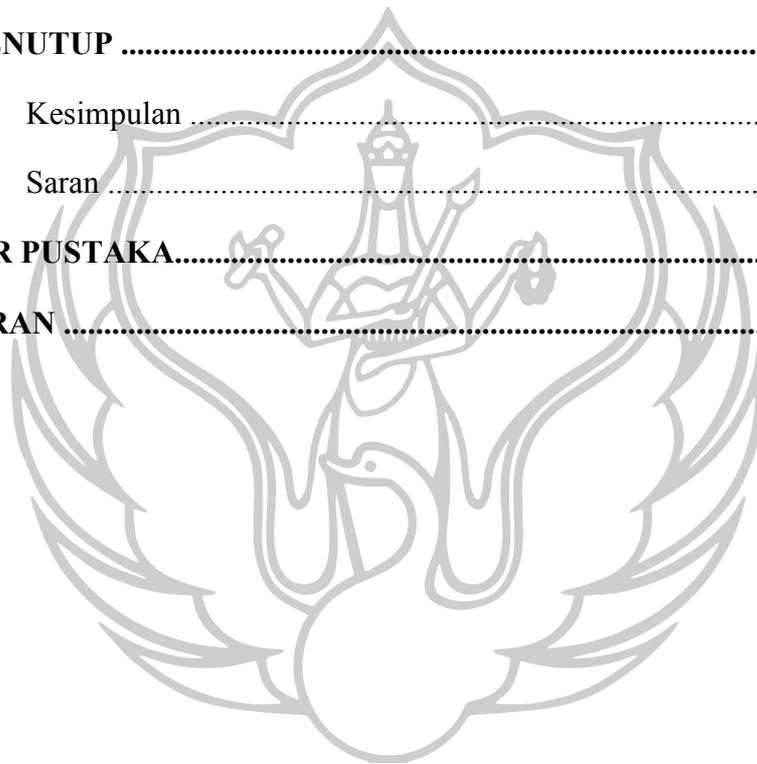
Diana Aprilia



DAFTAR ISI

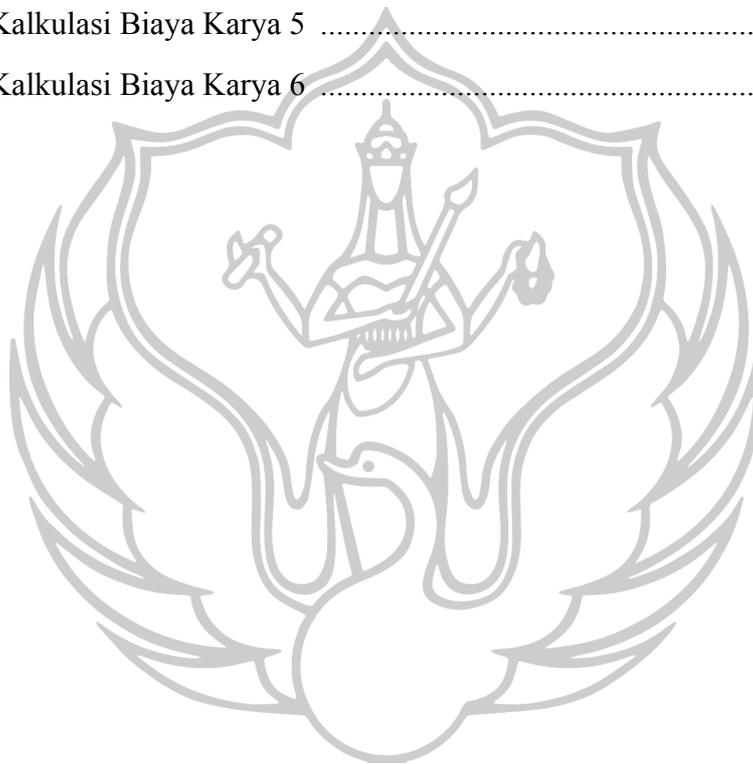
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode pendekatan dan penciptaan.....	4
BAB II	7
A. Sumber Ide Penciptaan	7
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data Acuan	21
C. Rancangan Karya	24
1. Sketsa Alternatif	25
2. Sketsa terpilih	26

3. Desain busana	27
D. Proses Perwujudan karya	42
1. Bagan Proses Perwujudan	42
2. Alat dan bahan	43
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	63
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	69
A. Tinjauan Umum	69
B. Tinjauan Khusus	71
BAB PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standart M Wanita	27
Tabel. 2 Bahan	43
Tabel 3. Alat.....	45
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	63
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	64
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	65
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4	66
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 5	67
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 6	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Singa Barong	9
Gambar 2. Singa Barong	9
Gambar 3. Bunga Telon.....	10
Gambar 4. Rokok Kretek/Klobot.....	11
Gambar 5. Busana Kebaya Modern.....	13
Gambar 6. Busana Kebaya Modern.....	14
Gambar 7. Singa Barong Tampak Depan.....	18
Gambar 8. Singa Barong Tanpa Dhadak Merak.....	18
Gambar 9. Bunga Telon.....	19
Gambar 10. Rokok Kretek/Klobot	19
Gambar 11. Kebaya Dengan Selendang	20
Gambar 12. Kebaya Modern dengan Obi Belt.....	20
Gambar 13. Sketsa Alternatif.....	25
Gambar 14. Sketsa Busana Terpilih.....	26
Gambar 15. Desain Busana 1.....	28
Gambar 16. Pecah Pola Busana 1.....	29
Gambar 17. Desain Busana 2.....	30
Gambar 18. Pecah Pola Busana 2.....	31
Gambar 19. Desain Busana 3.....	32
Gambar 20. Pecah Pola Busana 3.....	33
Gambar 21. Desain Busana 4.....	34
Gambar 22. Pecah Pola Busana 4.....	35
Gambar 23. Desain Busana 5.....	36
Gambar 24. Pecah Pola Busana 5.....	37
Gambar 25. Desain Busana 6.....	38
Gambar 26. Pecah Pola Busana 6.....	39
Gambar 27. Desain Motif Batik.....	40
Gambar 28. Mencuci Kain	51
Gambar 29. Membuat Pola.....	53

Gambar 30. Menggambar Motif Batik di kertas pola.....	53
Gambar 31. Memindahkan Motif Pada Kain.....	54
Gambar 32. Mencanting Motif.....	55
Gambar 33. Mewarnai Batik.....	55
Gambar 34. Mengunci Pewarnaan Batik.....	56
Gambar 35. Mencuci Batik.....	56
Gambar 36. Melorod Batik	57
Gambar 37. Menjiplak Motif Setelah Pewarnaan Pertama.....	57
Gambar 38. Mencanting Motif Setelah Pewarnaan Pertama.....	58
Gambar 39. Pewarnaan Kedua.....	58
Gambar 40. Mengunci Motif Setelah Pewarnaan Kedua.....	59
Gambar 41. Melorod batik.....	59
Gambar 42. Memotong Kain.....	60
Gambar 43 Menjahit.....	61
Gambar 44. Memasang Payet.....	61
Gambar 45. <i>Finishing</i>	62
Gambar 46. Busana Stelan Kebaya 1.....	71
Gambar 47. Busana Stelan Kebaya 2.....	73
Gambar 48. Busana Stelan Kebaya 3.....	75
Gambar 49. Busana Stelan Kebaya 4.....	77
Gambar 50. Busana Stelan Kebaya 5.....	79
Gambar 51. Busana Stelan Kebaya 6.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Cv
- B. Poster
- C. Foto Pameran



INTISARI

Tugas akhir ini terinspirasi dari tokoh Singa Barong dalam kesenian Reog Ponorogo. Tokoh Singa Barong merupakan tokoh sentral dalam pertunjukan Reog yang digambarkan sebagai makhluk berkepala singa dengan hiasan merak di atasnya, melambangkan kekuatan, keberanian, dan kemegahan. Tokoh ini dipilih karena memiliki keunikan visual serta nilai estetika yang tinggi, terutama pada perpaduan elemen dalam topeng Singa Barong. Keunikan tersebut menjadi sumber ide utama dalam pengembangan konsep busana yang merepresentasikan karakter dan kekuatan simbolik dari tokoh tersebut. Dalam penciptaannya, motif yang terinspirasi dari Singa Barong ini disederhanakan dan distilisasi agar selaras dengan karakter kebaya modern yang anggun dan feminin.

Dalam pembuatan karya ini menggunakan metode penciptaan melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Eksplorasi dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari literatur dan observasi langsung. Pada tahap perancangan, dilakukan pembuatan sketsa dan desain awal baik untuk bentuk busana maupun motif batik yang akan digunakan. Tahap akhir adalah pewujudan, di mana desain yang telah dipilih diwujudkan menjadi karya busana nyata.

Karya busana yang dihasilkan diberi judul “Lodra”, terdiri dari enam busana setelan kebaya modern dengan desain yang berbeda-beda. Setiap busana dirancang untuk wanita dewasa dan diperuntukkan bagi acara formal. Motif batik dibuat dengan teknik batik tulis menggunakan pewarna sintetis Remazol dengan teknik colet. Bahan utama yang digunakan adalah kain katun, yang kemudian dipadukan dengan brokat dan tulle bordir untuk memperkuat kesan anggun dan elegan dalam setiap busana.

Kata Kunci : Batik, Singa Barong, Busana, Kebaya Modern.

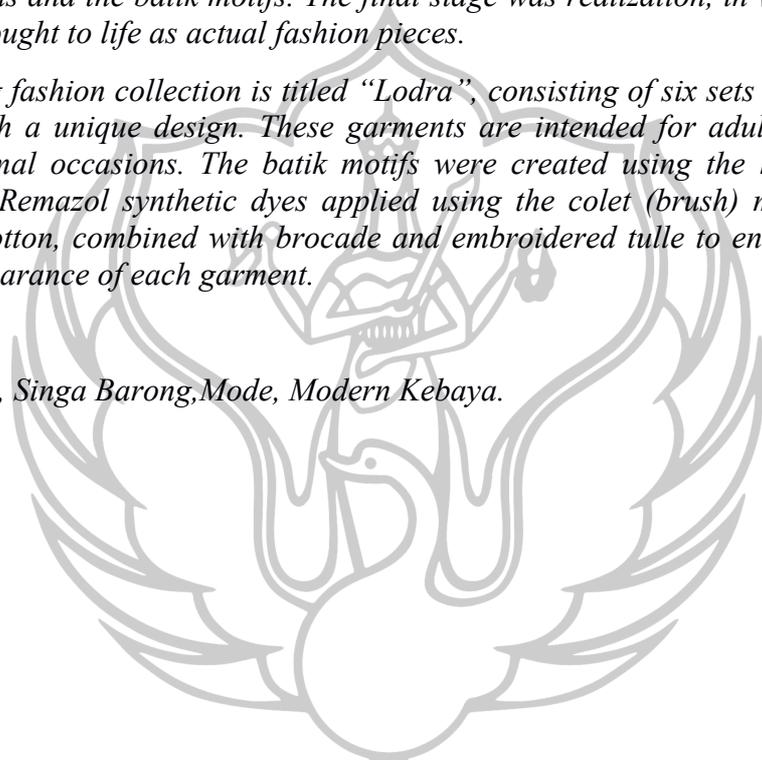
ABSTRACT

This final project is inspired by the character of Singa Barong from the traditional Reog Ponorogo performance. Singa Barong is the central figure in Reog, depicted as a lion-headed creature adorned with a peacock crown, symbolizing strength, courage, and grandeur. The character was chosen due to its distinctive visual features and high aesthetic value, especially in the combination of elements found in the Singa Barong mask. This uniqueness became the main source of inspiration in developing a fashion concept that represents the symbolic strength and character of the figure. In the design process, motifs inspired by Singa Barong were simplified and stylized to harmonize with the graceful and feminine characteristics of modern kebaya attire.

The creation of this work followed a three-stage method: exploration, design, and realization. Exploration was carried out by collecting references through literature and direct observation. In the design phase, sketches and initial concepts were created for both the clothing forms and the batik motifs. The final stage was realization, in which the selected designs were brought to life as actual fashion pieces.

The resulting fashion collection is titled “Lodra”, consisting of six sets of modern kebaya outfits, each with a unique design. These garments are intended for adult women and are suitable for formal occasions. The batik motifs were created using the hand-drawn batik technique, with Remazol synthetic dyes applied using the colet (brush) method. The main fabric used is cotton, combined with brocade and embroidered tulle to enhance the elegant and refined appearance of each garment.

Keywords: Batik, Singa Barong, Mode, Modern Kebaya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa yang memiliki banyak warisan budaya salah satunya seni batik dan kesenian tradisional Reog Ponorogo. “Seni Reog, merupakan kesenian khas Ponorogo yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu, diwariskan secara turun-temurun dikalangan masyarakat Ponorogo hingga saat ini.” (Pusat Studi Kebudayaan UGM, 2012:3) Reog Ponorogo adalah kesenian yang identik dengan nilai-nilai sejarah, mistis, dan simbolisme.

Salah satu tokoh yang menonjol dalam pertunjukan Reog Ponorogo adalah tokoh Singa Barong. Orang yang menggunakan topeng ini dalam pentas reog disebut pembarong. Menari menggunakan topeng yang memiliki berat kurang lebih 50kg dengan cara digigit. Dengan bobot topeng seberat itu tentunya banyak orang yang kagum, karena hanya menggunakan kekuatan gigi dan tengkuk leher untuk mengenakan topeng tersebut. Tidak semua orang mampu untuk mengangkat topeng seberat itu dengan menggunakan gigi, hal ini termasuk salah satu daya tarik penonton untuk menyaksikan pertunjukan Reog

Singa Barong dalam pertunjukan Reog Ponorogo memiliki peran penting. Singa Barong merupakan sosok harimau besar yang dihiasi dengan mahkota bulu merak yang indah. Kepala singa yang megah dengan hiasan bulu merak di atasnya tidak hanya menjadi daya Tarik visual, tetapi juga menggambarkan tentang kekuasaan dan karisma. Visual dan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter Singa Barong inilah yang menjadi motivasi untuk menciptakan motif batik pada Busana Setelan Kebaya Modern.

Batik merupakan kain tradisional Indonesia yang keberadaannya telah diakui oleh dunia. Batik adalah warisan budaya yang perlu dilestarikan agar tidak hilang karena arus modernisasi. “Batik bukan saja merupakan identitas visual artistik dari keragamannya, akan tetapi juga merupakan identitas dan karakter budaya yang membentuknya.” (Wulandari, 2011:5). “Batik dapat dikatakan sebagai seni kuno yang telah diwariskan selama ribuan tahun.” (Indra Tjahjani, 2013:4). Di setiap daerah atau tradisi motif batik memiliki makna tertentu yang mencerminkan nilai-nilai, simbolisme dan sejarah.

Penggunaan motif Singa Barong dalam batik suatu upaya melestarikan budaya lokal di zaman modern. Mengkombinasikan motif ini dalam busana setelan kebaya modern diharapkan dapat menciptakan kesesuaian antara elemen tradisional dan modern, sehingga tidak hanya mempertahankan warisan budaya Indonesia tetapi juga untuk pengembangan seni dan kreativitas. Selain itu penerapan motif batik Singa Barong pada batik diharapkan dapat memperkenalkan Kesenian Reog Ponorogo pada generasi muda melalui medium fashion.

Berpakaian atau berbusana merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Pakaian merupakan kebutuhan bagi semua orang. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia busana adalah pakaian yang indah-indah, perhiasan. Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pakaian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh dengan cara memakai busana. Setelan busana kebaya modern, sebagai representasi wanita Indonesia yang berkelas dan elegan. Busana kebaya ini menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai tradisional dalam wujud yang modern dan dapat diterima berbagai kalangan.

Oleh karena itu, penulis mengembangkan dan mewujudkan motif batik Singa Barong dikombinasikan dengan busana kebaya modern. Dengan penciptaan karya ini diharapkan tidak hanya menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetik, tetapi juga mempromosikan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya tradisional Indonesia melalui inovasi dalam dunia fashion.

Berdasarkan paparan di atas ketertarikan penulis untuk menciptakan motif batik Singa Barong Reog Ponorogo dikombinasikan dalam busana setelan kebaya modern dengan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet menggunakan pewarna sintetis remasol.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi Singa Barong Reog Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan motif batik Singa Barong pada Busana Setelan Kebaya Modern?
3. Bagaimana hasil dari motif batik Singa Barong Reog Ponorogo pada Busana Setelan Kebaya Modern?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi tokoh Singo Barong
- b. Mengkombinasikan motif Singa Barong Reog Ponorogo pada Busana Setelan Kebaya Modern
- c. Menghasilkan motif batik Singa Barong Reog Ponorogo dikombinasikan dalam Busana Setelan Kebaya Modern.

2. Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dengan mewujudkan desain busana dengan motif batik tersebut menjadi busana Kebaya Modern
2. Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya
3. Menjadi sebuah pengalaman baru bagi pencipta karya dalam menciptakan sebuah karya berupa batik tulis diwujudkan dalam bentuk busana Kebaya Modern.

b. Bagi Dunia Pendidikan

1. Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru.
2. Memotivasi pembaca agar tertarik dengan proses pembuatan stelan busana Kebaya dengan motif batik Singo Barong.
3. Memberikan kontribusi dalam penciptaan busana dan motif baru sehingga menambah daya acuan yang digunakan sebagai referensi.

c. Bagi Masyarakat

1. Memperkenalkan motif baru dalam dunia batik.
2. Menambah wawasan tentang dunia fashion dalam wujud batik tulis.
3. Memberikan motivasi generasi muda untuk lebih mencintai batik sebagai peninggalan nenek moyang.
4. Melestarikan warisan budaya Kebaya dengan motif Singo Barong agar masyarakat juga mengenal kesenian Reog Ponorogo.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Dalam menciptakan karya menggunakan dua pendekatan utama, yaitu estetika dan ergonomi, untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga nyaman dan fungsional.

a. Estetika

Pendekatan estetika berfokus unsur keindahan dan visual dalam desain busana. Secara umum, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan dan mengkaji suatu objek dari berbagai sisi yang berkaitan dengan nilai estetikanya (Djelantik, 1999:7). Dalam pembuatan karya ini mempertimbangkan harmonisasi warna, komposisi motif, serta bentuk potongan yang sesuai dengan tema yang diangkat, seperti perpaduan antara motif batik Singa Barong dan bentuk busana setelan kebaya modern. Elemen visual ini dirancang untuk menampilkan busana yang elegan, artistik, dan memiliki karakter kuat yang mencerminkan nilai-nilai budaya, seperti Tokoh Singa Barong. Penggunaan payet pada kebaya juga menjadi bagian dari estetika yang bertujuan memperkaya detail dan menambah kesan mewah pada busana.

a. Ergonomi

Selain estetika penulis menerapkan pendekatan ergonomi untuk memastikan bahwa busana yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman dan fungsional ketika dikenakan. Menurut Palgunadi (2008:73), unsur-unsur dalam ergonomi mencakup aspek keamanan, kenyamanan, keluwesan, serta fleksibilitas produk ketika digunakan. Aspek kenyamanan sangat diperhatikan dengan memilih bahan yang tepat, seperti kain yang ringan, dan lembut untuk kebaya, yang memberikan keleluasaan dalam bergerak tanpa mengorbankan keindahan. Sementara itu, kain katun dan rayon dipilih untuk batik karena memiliki tekstur yang nyaman di kulit, menyerap keringat dengan baik, dan cocok untuk dikenakan dalam berbagai situasi.

Selain pemilihan bahan, desain busana juga dirancang dengan mempertimbangkan proporsi tubuh sehingga potongannya pas di badan, menonjolkan siluet yang indah namun tetap nyaman saat dipakai. Desain yang ergonomis mencakup pemilihan pola dan potongan yang tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga memungkinkan pemakai merasa bebas bergerak tanpa merasa terkekang. Teknik

jahitan yang tepat juga memainkan peran penting dalam memastikan busana memiliki bentuk yang sesuai dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan. Dengan demikian, pendekatan ergonomi ini menghasilkan busana yang seimbang antara estetika dan fungsionalitas, memberikan kenyamanan maksimal bagi pemakainya sekaligus mempertahankan keindahan dan nilai seni yang melekat pada desain tersebut.

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya seni ini menggunakan teori Gustami. Menurut Gustami (2007:329-332). Metode penciptaan tiga tahap enam langkah, yaitu tahap eksplorasi melibatkan pengumpulan dan pemahaman bahan-bahan atau ide awal yang menjadi dasar penciptaan karya. Tahap perancangan adalah proses kreatifitas di mana ide-ide tersebut dikembangkan dalam bentuk rancangan karya. Tahap terakhir perwujudan yaitu mengolah ide menjadi karya nyata yang matang :

Berikut tahapan selama proses penciptaan karya Tugas Akhir:

a. Eksplorasi

Proses eksplorasi dalam penciptaan karya busana dimulai dengan pencarian ide dan informasi melalui berbagai sumber, baik tertulis maupun visual, mengenai elemen-elemen budaya yang akan diangkat. Fokus utama dari eksplorasi ini adalah Tokoh Singo Barong, kebaya modern, dan batik, di mana tiap elemen dianalisis secara menyeluruh.

Eksplorasi pertama dilakukan melalui studi literatur, dari berbagai buku dan jurnal akademik yang mengulas tentang Singa Barong, sejarah kebaya, dan batik menjadi referensi. Penulis mengkaji asal-usul Singa Barong, mengamati evolusi kebaya tradisional hingga kebaya modern, serta memahami berbagai motif dan teknik dalam pembuatan batik. Selain dari sumber tertulis dilakukan observasi langsung untuk memperkaya pemahaman visual dan tekstural. Kunjungan ke museum, pameran batik, dan acara budaya terkait kebaya dan Singa Barong menjadi bagian penting dari eksplorasi ini. Melalui pengamatan terhadap busana tradisional yang ditampilkan dalam pameran, mendapat inspirasi mengenai bentuk, pola, serta teknik pengerjaan yang dapat diadaptasi ke dalam karya busana yang modern. Proses eksplorasi ini memberikan dorongan untuk menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat.

b. Perancangan

Tahap perancangan dimulai dengan pembuatan sketsa dan desain awal busana serta motif batik yang akan menjadi gambaran awal dari karya yang ingin diciptakan. Proses ini melibatkan pengolahan ide-ide yang telah diperoleh dari eksplorasi sebelumnya, menggabungkan unsur-unsur visual dan konsep budaya yang relevan, seperti kebaya modern, motif batik, dan Tokoh Singa Barong. Beberapa desain dihasilkan, masing-masing dengan karakteristik, detail, dan bentuk yang berbeda, mencerminkan variasi kreativitas dan interpretasi tema.

Setelah berbagai sketsa selesai dibuat, dilakukan seleksi untuk pemilihan sketsa. Pemilihan ini tidak hanya didasarkan pada aspek estetika, tetapi juga mempertimbangkan keunikan, keserasian elemen, dan kesesuaian dengan konsep budaya yang diangkat. Desain-desain terpilih kemudian disempurnakan dan dipersiapkan untuk diwujudkan dalam bentuk nyata melalui proses perwujudan yang lebih lanjut.

c. Pewujudan

Tahap perwujudan merupakan langkah akhir dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir, di mana desain yang telah dipilih diwujudkan menjadi karya busana yang nyata. Pada tahap ini, terlebih dahulu memilih bahan yang tepat, seperti kain untuk atasan kebaya dan kain katun untuk batik yang akan diaplikasikan pada rok, obi dan selendang. Pemilihan kain dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas, tekstur, dan kesesuaian dengan desain yang telah dirancang.

Langkah berikutnya adalah membuat pola kebaya, pola untuk rok dan obi yang akan dibatik. Pola tersebut digunakan sebagai panduan untuk memindahkan motif batik ke atas kain, yang dilakukan dengan tujuan agar proses pengerjaan lebih efisien dan presisi. Setelah motif dipindahkan, dilanjutkan dengan tahap mencanting, serta pewarnaan kain untuk menciptakan pola dan warna yang diinginkan.

Setelah proses membatik selesai, kain dijahit untuk membentuk rok dan aksesoris kebaya sesuai dengan desain yang telah dirancang. Selanjutnya, disempurnakan dengan pemasangan payet yang memperindah tampilan kebaya. Pemasangan payet dilakukan secara detail untuk menambah kesan elegan dan mewah pada busana, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai seni yang kuat.